

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

a. Penyuluhan

(a) Defenisi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat, sehingga mereka memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan untuk melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi (Anin Wijayanti *et al.*, 2024) selain itu penyuluhan juga merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan memerlukan interaksi dengan tujuan membentuk perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sseseorang yang bisa diamati baik ecara langsung ataupun tidak langsung (Faris *et al.*, 2023).

(b) Faktor Keberhasilan Penyuluhan

Faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan (Ummah, 2020).

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sesorang dapat membentuk cara seseorang memahami dann menanggapi informasi baru yang diperolehnya.

2. Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin baik status sosial ekonomi individu semakin besar pula kemungkinan untuk lebih cepat dan mudah memahami informasi baru yang diterima.

3. Adat Istiadat

Pengaruh adat istiadat menerima informasi baru adalah hal yang tidak dapat diabaikan, dikarenakan masyarakat masih sangat menghargai dan masih menganggap suatu hal yang tidak boleh diabaikan.

4. Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih dominan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang yang mereka kenal.

5. Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan

(c) Media Penyuluhan

Media penyuluhan kesehatan merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan tujuan mempermudah pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan (Patria asda, 2023) Leaflet atau folder adalah media bentuk penyampaian informasi/pesan kesehatan melalui lembaran yg dilipat. Isi pesan dlm bentuk kalimat maupun gambar/kombinasi.

Kemudian Flashcard ialah media pembelajaran visual berisi kata-kata, gambar, dan kombinasinya. Flash card ialah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran 25 cm x 30 cm. dimana gambar dapat berupa foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran kartu. Kedua media ini ditujukan kepada sasaran untuk mempengaruhi pengetahuannya (Patria asda, 2023)

(d) Peran Media Dalam Penyuluhan Kesehatan

Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain adalah (Samsuri, 2020) media mempermudah penyampaian informasi, media menghindari kesalahan persepsi, media dapat memperjelas informasi, media dapat mempermudah pengertian, media dapat mengurangi komunikasi verbalistik, media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata, media dapat memperlancar komunikasi.

b) Pengetahuan

(a) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya (Soelaiman, 2020)

(b) Jenis- Jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan seperti :

- 1) Pengetahuan biasa disebut sebagai common sense atau pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat).
- 2) Pengetahuan agama ialah pengetahuan yang bermuatan kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan.
- 3) Pengetahuan filsafat ialah pengetahuan yang bersifat spekulatif, diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam.

(c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang

1. Pendidikan

Pendidikan ialah usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

2. Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal ataupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

5. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Octaviana and Ramadhani, 2021).

(d) Pengukuran Pengetahuan

Penilaian pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara maupun menggunakan angket. Tingkat Kedalaman pengetahuan yang diukur disesuaikan dengan kategori atau jenjang pengetahuan yang dicapai (Imas Masturoh, 2018) Pengetahuan seseorang bisa diidentifikasi atau diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu tingkat pengetahuan:

- 1) Baik bila skor atau nilai 76-100 %
- 2) Cukup bila skor atau nilai 56-75 %
- 3) Kurang bila skor atau nilai < 56 %

c) Remaja

(a) Pengertian Remaja

Remaja merupakan individu yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja ditandai sebagai periode transisi yang di dalamnya terjadi berbagai perubahan penting baik dalam aspek biologis, intelektual, psikososial maupun ekonomi (Bawono, 2023)

(b) Tahap Perkembangan Remaja

Tiga tahap perkembangan remaja dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan yaitu (Hamidah and Rizal, 2022) :

1) Remaja awal (*early adolescent*)

Tahap tahap awal, yaitu 12-15 tahun remaja mulai melepaskan perannya sebagai anak-anak dan berusaha membentuk diri menjadi individu yang lebih mandiri tanpa terlalu bergantung pada orang tua.

2) Remaja madya (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja umur 15-18 tahun masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru.

3) Remaja akhir (*late adolescent*)

Pada tahap ini remaja umur 19-22 tahun masa ini ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki peran orang dewasa. (Bawono, 2023)

d) Pernikahan Dini

(a) Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang belum cukup matang untuk membangun kehidupan berumah tangga. Umumnya pernikahan dini terjadi pada perempuan yang berusia dibawah 18 tahun baik secara resmi ataupun tidak. (Fatimah *et al.*, 2021).

(b) Undang-Undang Pernikahan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019)

Pasal 7

1. Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.
2. Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak

wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup.

3. Pemberian dispensasi oleh Pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.
4. Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan seorang atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (6).

e) Penyakit Menular Seksual

(a) Pengertian (PMS)

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan penyakit yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual, namun dapat pula menyebar lewat kontak langsung dengan benda benda seperti handuk, peralatan mandi dan juga melalui transfusi darah (Setiyaningrum, 2019). Pada laki-laki, gejala PMS lebih mudah dikenali/dirasakan. Sementara pada wanita, sebagian besar tanpa gejala sehingga cenderung tidak mencari pengobatan (Setiyaningrum, 2019).

(b) Tanda dan Gejala

PMS seringkali tidak menunjukkan gejala, terutama pada wanita. Gejala yang mungkin diantaranya rasa perih, panas atau nyeri saat dan setelah buang air kecil, gatal digenitalia, keputihan yang abnormal. Selain itu bisa terjadi

pembengkakan kelenjar getah bening di area lipatan paha. Pada pria gejalanya dapat berupa pembengkakan dan rasa nyeri pada pelir

(c) Cara Pencegahan

Beberapa upaya pencegahan PMS dapat dilakukan dengan cara menghindari aktivitas seksual sebelum menikah, rutin melakukan kegiatan yang bermanfaat, menjaga kebersihan genitalia, meningkatkan wawasan tentang kesehatan organ reproduksi, serta aktif mencari dan memahami informasi tentang PMS (Navika Yamani and Qamariah Khairunisa, 2022)

(d) Bahaya PMS

Bahaya PMS Infeksi menjalar, Sakit berkepanjangan, Kemandulan, Kanker serviks, Kematian, keguguran. (Navika Yamani dan Qamariah Khairunisa, 2022)

(e) Cara Penularan PMS

PMS dapat ditularkan melalui berbagai cara, di antaranya (Ummah, 2019)
Hubungan seks vaginal, anal, atau oral, Kontak langsung dengan luka terbuka, Paparan darah, Cairan mani atau cairan vagina, darah, dan air liur ,
Pemakaian jarum atau benda secara bergantian, Transfusi darah, Penggunaan alat pisau cukur secara bersama-sama, Penyimpangan sosial.

(f) Macam Macam Penyebab PMS

PMS dapat disebabkan oleh beberapa organisme penyebab seperti

1) Infeksi bakteri

Neisseria Gonorrhoeae (gonore), Chlamydia trachomatis (limfogranuloma venerum) Treponema Pallidum (sifilis, kondilomata),

Ureaplasma urealyticum (infeksi mikoplasma), *Haemophilus ducreyi* (chancroid), *Calymmatobacterium granulomatis* (granuloma inguinale), *Gardnerella vaginalis* (vaginitis).

2) Infeksi virus

Hepatitis A, B, C, Virus herpes Simpleks (HSV), Sitomegalovirus (infeksi CMV), Human Papillomavirus (kulit genital, Kondiloma akuminata), Moloskum kontangiosum, Human Immunodeficiency virus (HIV).

3) Infeksi protozoa.

Trichomonas vaginalis, *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*.

4) Parasit

Phthirus pubis (kutu kepitng), *Sarcoptes Scabiei* (tungau scabies)

(g) Jenis Jenis Penyakit Menular Seksual (PMS)

1) Gonore

(a) Pengertian Gonore

Gonore merupakan infeksi yang terjadi pada lapisan mukosa akibat bakteri gonokokus gram negatif. *Neisseria gonorrhoeae* bisa menular melalui seks. Gonore merupakan PMS tersering kedua di seluruh dunia. Gonore sering ditemukan pada remaja wanita usia 15-19 tahun dan pada remaja pria usia 20-24 tahun (Adhata, 2022)

(b) Etiologi Gonore

Patogen obligat *N. gonorrhoeae* merupakan patogen obligat yang hanya dapat menginfeksi manusia dengan gejala paling umum berupa uretritis pada pria dan servisitis pada wanita. Patogen obligat adalah bakteri yang

harus menunjukkan penyakit untuk memfasilitasi penularan dari satu inang ke inang lainnya (charles springer, 2023)

(c) Epidemiologi

Saat ini gonore menjadi penyebab PMS akibat bakteri terbanyak kedua di dunia. WHO memperkirakan bahwa 106 juta kasus gonore setiap tahun di seluruh dunia dan banyak infeksi tidak dilaporkan. Lebih dari 500.000 kasus dilaporkan setiap tahunnya (charles springer, 2023)

(d) Patofisiologi

Infeksi *N. gonorrhoeae* diawali dengan perlekatan bakteri gonokokus. *N. gonorrhoeae* menggunakan pili untuk perlekatan ke sel epitel. Pelengkap seperti rambut, pili, menutupi permukaan bakteri. Kemampuannya untuk memanjang dan menarik kembali memungkinkan bakteri menempel dari jarak yang jauh dan bergerak mendekati sel epitel, sehingga mendorong invasi seluler. (charles springer, 2023).

(e) Gejala dan Tanda Gonore

Gejala gonore biasanya muncul setelah masa inkubasi sekitar 2-7 hari yang ditandai dengan nyeri dan keluarnya cairan purulen. Infeksi dapat menyerang berbagai organ seperti kelenjar Bartholin, kelenjar Skene, uretra, rektum, endoserviks, endometrium dan tuba uterina, konjungtiva, serta orofaring. Saat pemeriksaan fisik bisa saja tidak ditemukan kelainan, namun dapat dijumpai pembengkakan, kemerahan, nyeri tekanan atau keluarnya cairan purulen. Abses dapat

terbentuk dikelenjar bartholin, kelenjar skene maupun di saluran tuba.

(Norman f, gant, 2019)

(f) Komplikasi Gonore

Gonore yang tidak terdeteksi atau tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang serius. Gonore berdampak pada meningkatnya angka kesakitan serta menimbulkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang cukup besar.

(g) Pencegahan Gonore

Salah satu upaya untuk mencegah penularan dan penyebaran PMS, termasuk gonore yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*, adalah dengan melakukan pelokalisasi terhadap pekerja seks komersial (PSK) wanita. Langkah ini bertujuan agar pembinaan, pemeriksaan kesehatan, dan pengobatan rutin dapat lebih mudah dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan (Cinta, 2021)

(h) Penatalaksanaan Gonore

Pengobatan gonore umumnya dilakukan dengan suntikan tunggal seftriakson intramuskuler atau pemberian antibiotik oral selama satu minggu, seperti doksisisiklin. Pada pasien dewasa, terapi standar menggunakan Ceftriaxone (Rocephin) 250 mg melalui injeksi intramuskuler, disertai doksisisiklin 100 mg dua kali sehari selama 7 hari. Sebagai alternatif, dapat diberikan spektinomisin 2 g secara intramuskuler bersamaan dengan doksisisiklin 100 mg (Setyaningrum, 2019)

2) Sifilis

(a) Pengertian Sifilis

Sifilis adalah penyakit infeksi kronis dan sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini juga dikenal dengan sebutan raja singa. Sifilis bersifat progresif dan ditandai dengan tahapan klinis yang aktif, yaitu stadium primer, sekunder, dan tersier. Penularan sifilis terjadi melalui kontak seksual dengan pasangan yang terinfeksi, baik melalui hubungan vaginal, anal, oral, maupun melalui kontak langsung dengan luka sifilis yang terbuka (Fitrianingsih, Tuti Suparyati and Eka Ayu Lestari, 2022)

(b) Etiologi

Genus *Treponema* merupakan kelompok bakteri berbentuk spiral yang termasuk dalam ordo *Spirochetel*, dengan membran luar kaya fosfolipid. Bakteri ini memiliki metabolisme yang lambat dan memerlukan waktu sekitar 30 jam untuk membelah diri. Di antara jenisnya, *Treponema pallidum* adalah satu-satunya spesies yang menyebabkan infeksi menular seksual. Sementara itu, subspecies *Treponema* lainnya bertanggung jawab terhadap berbagai penyakit nonseksual yang ditularkan melalui kontak langsung, seperti *Treponema pertenue* yang menyebabkan frambusia, *Treponema pallidum endemicum* penyebab sifilis endemik (bejel), dan *Treponema carateum* yang menimbulkan penyakit pinta (maria *et al.*, 2024)

(c) Epidemiologi

Studi Beban Penyakit Global 2019 menunjukkan prevalensi sifilis di seluruh dunia sekitar 50 juta kasus, kasus ini merupakan peningkatan keseluruhan yang mengkhawatirkan sebesar 60% dari tahun 1990 hingga 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 7,1 juta kasus pada tahun 2020, dengan insiden tertinggi di Afrika sub-Sahara, Asia Tenggara, Amerika Latin, dan Karibia. di Uni Eropa pada tahun 2022, yang mencerminkan peningkatan sebesar 34% dari tahun 2021.(maria *et al.*, 2024)

(d) Patofisiologi

Gejala klinis sifilis primer umumnya berupa luka tunggal pada area genital yang tidak menimbulkan rasa nyeri akibat infeksi *Treponema pallidum*. Namun, pada beberapa kasus, luka juga dapat muncul di area non-genital seperti jari, puting, amandel, atau mukosa mulut. Lesi ini bisa timbul di area mana pun yang melakukan kontak langsung dengan luka sifilis yang menular. Kondisi ini biasanya disertai pembengkakan kelenjar getah bening (limfadenopati), baik yang terasa nyeri maupun tanpa nyeri (maria e, tudor, ahmad m, 2024)

(e) Gejala Dan Tanda Sifilis

Tanda dan gejala spesifiknya sendiri yang terkait dengan durasi penyakit dan respons antigen-antibodi. Stadium tersebut ialah primer, sekunder, laten, tersier, dan kongenital. Banyak orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun, namun tetap berisiko

mengalami komplikasi lanjut jika infeksi tersebut tidak diobati (James W, Nelson I, 2019)

(f) Komplikasi Sifilis (Raja Singa)

Sifilis yang tidak ditangani bisa memicu komplikasi serius pada sistem saraf dan jantung yang sulit disembuhkan. Pada tahap awal, neurosifilis dapat menimbulkan meningitis, stroke, atau kelumpuhan saraf kranial, sedangkan pada tahap lanjut bisa menyebabkan tabes dorsalis, demensia, dan paresis umum.

(g) Pencegahan Sifilis (Raja Singa)

Sifilis bisa dicegah dengan beberapa cara seperti (Canada, 2020). Gunakan kondom dan dental dam dengan cara yang benar saat berhubungan seksual, hindari berhubungan intim dengan pasangan yang menunjukkan tanda-tanda infeksi sifilis, diskusikan status IMS dengan pasangan serta pentingnya seks yang aman, dan ajak mereka untuk melakukan pemeriksaan, lakukan pemeriksaan rutin untuk sifilis dan infeksi menular seksual lainnya bila aktif secara seksual.

(h) Penatalaksanaan Sifilis (Raja Singa)

Penisilin, Benzatin Benzilpenisilin G: 2,4 MIU IM single dose, injeksi 2 tempat, Procain Benzilpenisilin: 600.000 unit IM sekali sehari selama 10-14 hari.

(i) Macam Macam Sifilis (Raja Singa)

1) Sifilis primer

Salah satu gejala sifilis primer adalah luka tanpa nyeri yang disebut chancre, muncul 2–6 minggu setelah infeksi. Biasanya berada di penis, vagina, anus, leher rahim, lidah, bibir, atau area tubuh lain.

2) Sifilis sekunder

Gejala paling umum sifilis sekunder berupa ruam kemerahan mirip cacar, biasanya tidak gatal. Ruam bisa muncul di seluruh tubuh, khususnya di telapak tangan dan kaki.

3) Sifilis laten Sifilis laten (tersembunyi)

Sifilis laten didiagnosis saat seseorang memiliki antibodi terhadap bakteri tanpa menunjukkan gejala. Pada tahap ini, penderita umumnya tidak menularkan infeksi ke orang lain.

4) Sifilis laten

Sifilis laten terbagi menjadi laten awal dan laten lanjut, tergantung lamanya infeksi. Pada sifilis laten lanjut, penderitanya biasanya tidak mengetahui kapan terinfeksi.

3) Herpes Genital

(a) Pengertian Herpes Genital

Herpes genital merupakan infeksi menular seksual yang disebabkan oleh *Herpes Simplex Virus* tipe 2 (HSV-2). Penyakit ini ditandai munculnya lepuhan berisi cairan di area kelamin, baik pada pria maupun wanita.

(b) Etiologi

Risiko tertular HSV-2 meningkat melalui kontak langsung dengan cairan tubuh, seperti air liur, dari orang yang terinfeksi, terutama saat berhubungan seksual. Penularan biasanya mulai meningkat sejak masa pubertas. Karena virus ini tidak stabil di luar tubuh, penularan hanya berlangsung beberapa hari pada permukaan lembab (jacob mathew jr, 2024).

(c) Epidemiologi

Herpes genital tetap menjadi salah satu infeksi menular seksual yang paling sering terjadi. Meski sebagian besar disebabkan oleh HSV-2, kasus akibat HSV-1 juga mulai meningkat. Penularan utama kedua jenis virus ini melalui kontak langsung dengan luka terbuka. Antibodi terhadap HSV-2 biasanya mulai terdeteksi saat pubertas dan berkaitan dengan aktivitas seksual seseorang (jacob mathew jr, 2024).

(d) Patofisiologi

HSV menular melalui kontak langsung dengan cairan tubuh orang yang terinfeksi. Virus ini menyerang kulit dan selaput lendir, lalu berkembang biak di sel epitel saat paparan awal. Setelah gejala mereda dalam 10–14 hari, virus menetap di serabut saraf sensorik, seperti ganglia trigeminal, serviks, lumbosakral, atau otonom (jacob mathew jr, 2024).

(e) Gejala dan Tanda Herpes Genital

Gejala dan tanda-tanda herpes genital

Muncul ruam kemerahan disertai rasa gatal di area genital, kadang disertai demam seperti flu, lalu dalam 2–3 hari ruam berubah jadi lepuhan berisi cairan dan terasa nyeri, setelah 5–7 hari, lepuhan pecah, mengeluarkan cairan bening, lalu membentuk keropeng di area tersebut, bila infeksi meluas di area genital, bisa menyebabkan gangguan bergerak, peradangan vagina, uretra, atau kandung kemih, gejala awal berupa rasa panas dan gatal di sekitar lesi, diikuti malaise, demam, nyeri otot, dan saraf, muncul bintil berisi air yang berkelompok seperti anggur dan terasa sangat nyeri di area kemaluan, bintil tersebut kemudian pecah, meninggalkan luka kering yang akan mengeras lalu sembuh dengan sendirinya.

Gejala ini akan kambung lagi , tetapi tidak senyeri pada tahap awal. Akan timbul jika ada faktor pencetus dan biasanya menetap hilang timbul seumur hidup.

(f) Komplikasi

Infeksi HSV bisa memengaruhi berbagai bagian sistem saraf, termasuk menyebabkan meningitis. Meningitis aseptik tercatat terjadi pada 36% wanita dan 13% pria. Penderitanya dapat mengalami gejala sistemik seperti sakit kepala, leher kaku, dan demam ringan.

(g) Penatalaksanaan Herpes Genital

Kompres es, analgesik lokal (lidokain 2%), krim analgesik non-steroid, rendam air garam dan analgesik sistemik dapat membantu meredakan gejala lokal akut. Salep asiklovir 3% dapat diberikan berulang

kali dan hanya efektif bila dimulai pada saat awal terjadinya tanda dan gejala. Podofilotoksin, suatu zat sitotoksik, dapat dipakai. Obat ini dioleskan pada lesi .(Bain, 2020)

4) Trikomoniasis Vaginalis

(a) Pengertian Trikomoniasis Vaginalis

Trichomonas vaginalis adalah salah satu penyebab keputihan patologis pada wanita usia subur. Parasit ini umumnya menular melalui hubungan seksual dan menjadi infeksi parasit yang cukup sering terjadi. *T. vaginalis* merupakan protozoa patogen yang menyerang saluran genitourinaria bagian bawah pada pria dan wanita, sehingga dapat menimbulkan penyakit menular seksual yang dikenal sebagai trikomoniasis (Widya Zahara, 2023).

(b) Etiologi

Trikomoniasis merupakan infeksi menular seksual yang ditularkan melalui kontak seksual langsung. Meski parasit dapat bertahan beberapa jam di lingkungan lembap, sebagian besar kasus terjadi akibat hubungan intim (jessica a schunab, 2023).

(c) Epidemiologi

Trikomoniasis lebih sering ditemukan pada individu dengan banyak pasangan seksual dan riwayat IMS lainnya. Di Amerika Serikat, angka infeksi *T. vaginalis* cukup tinggi, dengan kasus terbanyak pada wanita usia 40–49 tahun, berbeda dengan klamidia yang lebih banyak terjadi pada usia 19–24 tahun (jessica a schunab, 2023).

(d) Patofisiologi

Trichomonas adalah organisme bergerak seukuran sel darah putih, dengan empat flagela yang memungkinkan pergerakan bergelombang. Parasit ini hidup di saluran urogenital dan menghasilkan protein sitotoksik yang merusak lapisan epitel. Saat infeksi berlangsung, pH vagina biasanya meningkat. Masa inkubasi *T. vaginalis* pada wanita berkisar 5 hingga 28 hari. Gejala yang sering muncul berupa keputihan berwarna kuning atau hijau dengan bau menyengat, nyeri saat berhubungan, sering buang air kecil, disuria, serta gatal atau kemerahan di area vulva (jessica a schunab, 2023).

(e) Gejala dan Tanda Trikomoniasis Vaginalis

(a) Pada pria : Kesulitan buang air kecil, Rasa sakit atau panas saat ejakulasi, Rasa gatal atau iritasi di penis, Keluar cairan dari penis.

(b) Pada Wanita : Gejala yang muncul dapat berupa bau tak sedap pada vagina, keputihan berwarna kuning atau hijau berbusa, rasa gatal, bengkak, atau panas di area vagina, nyeri saat berhubungan intim, serta sakit saat buang air kecil.

(f) Pencegahan Trikomoniasis Vaginalis

Penggunaan kondom saat berhubungan seksual merupakan cara paling efektif untuk mencegah trikomoniasis. Namun, karena faktor budaya dan agama, penggunaannya masih terbatas. Jika sudah terinfeksi, pasangan juga sebaiknya menjalani pengobatan guna mencegah penularan kembali (Widya Zahara, 2023).

(g) Pengobatan Trikomoniasis Vaginalis

Pencegahan dan pengobatan infeksi *Trichomonas vaginalis* biasanya menggunakan metronidazole sebagai pilihan utama. Obat golongan 5-nitroimidazole ini memiliki senyawa sejenis dengan tinidazole dan secnidazole, dengan tingkat keberhasilan sekitar 95% dalam menyembuhkan penderita (Widya Zahara, 2023).

5) Klamidia

(a) Pengertian Klamidia

Klamidia merupakan infeksi menular seksual yang disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis*. Penyakit ini dapat memicu servitis, uretritis, dan proktitis. Penularannya terjadi melalui hubungan seksual vaginal, anal, atau oral dengan orang yang terinfeksi, bahkan tanpa adanya cairan mani (Jasmin, Azhari and Domili, 2023).

(b) Etiologi

Chlamydia trachomatis termasuk dalam genus *Chlamydophila*, merupakan bakteri gram negatif, anaerob, dan obligat intraseluler yang berkembang biak di dalam sel eukariotik. Bakteri ini terbagi menjadi 18 serovar yang dibedakan melalui uji antibodi monoklonal (michael mohseni, sharon sung, 2023).

(c) Epidemiologi

Infeksi klamidia urogenital merupakan infeksi bakteri yang paling banyak dilaporkan di Amerika Serikat dan menjadi penyebab utama IMS di seluruh dunia. Angka kasusnya dua kali lebih tinggi pada wanita

dibanding pria, khususnya pada wanita usia 15–24 tahun dan pria usia 20–24 tahun (michael mohseni, sharon sung, 2023).

(d) Patofisiologi

Klamidia memiliki siklus infeksi dengan dua bentuk perkembangan, yaitu badan elementer (EB) dan badan retikulat (RB). EB yang tidak aktif secara metabolik masuk ke dalam sel inang, lalu berubah menjadi RB yang aktif. RB menggunakan sumber energi dan nutrisi dari inang untuk berkembang biak dan membentuk EB baru, yang kemudian dapat menginfeksi sel lain (michael mohseni, sharon sung, 2023).

(e) Tanda dan Gejala Klamidia

1. Pada pria : Nyeri saat buang air kecil, Jumlah urine sedikit, berwarna jerih atau berawan dari ujung penis, Timbul rabas uretra mukoid atau mukopurulen.
- 2) Pada Wanita : Pada wanita, sebagian besar infeksi klamidia di leher rahim tidak menimbulkan gejala. Namun, sebagian kecil dapat mengalami keputihan, disuria, nyeri saat berhubungan intim, nyeri tekan ringan di area adneksa, dan menstruasi yang terasa lebih sakit.

(f) Komplikasi

Penyakit radang panggul dapat meningkatkan risiko kehamilan ektopik pada wanita usia subur. Peradangan dan jaringan parut di saluran genital atas juga bisa mengganggu kesuburan atau menimbulkan nyeri panggul kronis. Selain itu, infeksi klamidia saat hamil berisiko

menyebabkan ketuban pecah dini (PROM/PPROM) dan persalinan prematur.

(g) Pencegahan Klamidia

Masih banyak kelompok masyarakat yang kurang memahami pentingnya pencegahan penyakit menular seksual, khususnya dalam mencari informasi terkait pencegahan dan pengobatannya. Wanita menjadi salah satu kelompok yang kerap menganggap penyakit seperti klamidia ringan dan mudah disembuhkan, sehingga kurang menyadari risikonya. Pencegahan klamidia dapat dilakukan dengan tidak berganti pasangan, menggunakan kondom dengan benar, dan rutin melakukan pemeriksaan (Ramli, 2023).

(h) Penatalaksanaan Klamidia

Sebaiknya segera periksa ke fasilitas kesehatan agar cairan atau nanah dapat diperiksa di laboratorium. Pengobatan dilakukan dengan antibiotik sesuai anjuran dokter, biasanya menggunakan Penisilin, Tetrasiklin, Streptomisin, atau Probenesid.

6) Candiloma Akuminata (Genital warts/HPV)

(a) Pengertian Candiloma Akuminata (Genital warts/HPV)

Kondiloma akuminata (KA) dikenal masyarakat sebagai kutil kelamin atau penyakit jengger ayam, karena bentuknya mirip jengger ayam (Saputra, 2020). Kondiloma akuminata merupakan infeksi menular seksual yang disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV) (Yenny &

Hidayah, 2020), dengan masa inkubasi rata-rata sekitar 3 bulan (Yenny and Hidayah, 2020).

(b) Etiologi

Kondiloma akuminata disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV). Dari lebih dari 100 tipe HPV yang ada, sekitar 40 di antaranya menyerang area anogenital. Tipe 6 dan 11 adalah penyebab paling umum kutil kelamin. Sementara tipe HPV lainnya, seperti tipe 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, dan seterusnya, diketahui berkaitan dengan kanker mukosa. HPV tipe 1, 5, 8, 9, 17, 20, 23, dan 38 berhubungan dengan kanker kulit non-melanoma. Penyakit Bowen berkaitan dengan tipe 16, 18, 31, 32, dan 34, sedangkan *epidermodysplasia verruciformis* berhubungan dengan tipe 5, 8, 9, 12, 14, 15, 17, 19–25, 36–38, 46, 47, 49, dan 50. Tipe 6 dan 11 termasuk berisiko rendah untuk menjadi kanker, namun menyumbang sekitar 90% kasus kutil anogenital.

(Pennycook, 2023).

(c) Epidemiologi

HPV adalah infeksi menular seksual paling umum di dunia, dengan angka infeksi sekitar 9–13% dari populasi global. Risikonya meningkat seiring banyaknya jumlah pasangan seksual seumur hidup, riwayat klamidia dan gonore, kebiasaan merokok, serta infeksi HIV (Pennycook, 2023).

(d) Patofisiologi

HPV merupakan virus DNA untai ganda yang menyerang inti sel epitel skuamosa yang sudah berdiferensiasi. Virus ini bisa tetap laten selama berbulan-bulan, dengan masa inkubasi antara satu bulan hingga dua tahun. Genom HPV membawa onkogen yang memproduksi protein untuk merangsang pertumbuhan sel, sehingga virus dapat bereplikasi saat sel inang membelah diri dengan memanfaatkan enzim DNA polimerase (Pennycook, 2023).

(e) Tanda dan Gejala Candiloma Akuminata (Genital warts/HPV)

Gejala yang muncul antara lain bau tidak sedap, kutil berwarna merah muda dengan permukaan datar atau menyerupai bunga. Pada pria, lesi dapat muncul di penis, uretra, dan area rektal, sedangkan pada wanita biasanya menyerang area lembap seperti labia minora dan vagina. Ukuran kutil umumnya 1–2 mm, dan sering ditemukan pada individu dengan riwayat hubungan seksual aktif serta memiliki banyak pasangan.

(f) Komplikasi

Kondiloma akuminata dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan pada pasien, termasuk kecemasan, rasa bersalah, dan kemarahan. Pasien mungkin juga memiliki kekhawatiran tentang hilangnya kesuburan dan kanker. Lesi premaligna dan maligna dapat muncul dalam kutil kelamin.

(g) Pencegahan Candiloma Akuminata (Genital warts/HPV)

Pencegahan infeksi HPV dapat dilakukan dengan menghindari kontak langsung dengan virus, menjaga perilaku seksual monogami dengan pasangan yang sehat, serta menggunakan kondom — meskipun efektivitasnya masih diperdebatkan. Selain itu, vaksinasi juga efektif mencegah infeksi. Terdapat dua jenis vaksin, yaitu bivalen untuk HPV tipe 16 dan 18, serta kuadrivalen untuk tipe 6, 11, 16, dan 18, yang idealnya diberikan sebelum usia aktif secara seksual (Asiva Noor Rachmayani, 2020).

(h) Penatalaksanaan Candiloma Akuminata (Genital warts/HPV)

1. Obat-obatan : Podofilox 0,5% solution atau gel 2xsehari (3hari) diikuti 4 hari bebas terapi, Imiquimod 5% cream, Sekali sehari sebelum tidur 3 kali seminggu selama 16 minggu, cuci dengan sabun 6-10 jam setelah diaplikasikan.
2. Bedah : Cryosurgery. Laser eksisi, Local eksisi, Kauterisasi.

7) HIV/AIDS

(a) Pengertian HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih dan menurunkan sistem kekebalan tubuh. Sedangkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala akibat melemahnya daya tahan tubuh akibat infeksi HIV (Septiani, 2022)

AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit akibat penurunan fungsi sistem imun tubuh. Kondisi ini disebabkan oleh virus HIV, yang hanya dapat bertahan di dalam sel tubuh manusia, seperti darah, cairan vagina, sperma, dan ASI, serta ditularkan melalui cairan-cairan tersebut (Handayani, 2022).

(b) Tanda dan Gejala HIV/AIDS

Gejala HIV/AIDS bervariasi tergantung kondisi daya tahan tubuh dan tahap penyakitnya. Pada tahap awal, sekitar 2–4 minggu setelah terinfeksi, biasanya penderita mengalami gejala mirip flu berat, dikenal sebagai sindrom retroviral akut atau infeksi HIV primer. Selain demam — yang paling umum — gejala lain bisa berupa pembengkakan kelenjar, sakit tenggorokan, ruam, kelelahan, nyeri otot dan sendi, sakit kepala, menggigil, dan penurunan berat badan (Mardalena and Apriani, 2020)

(c) Pencegahan HIV/AIDS

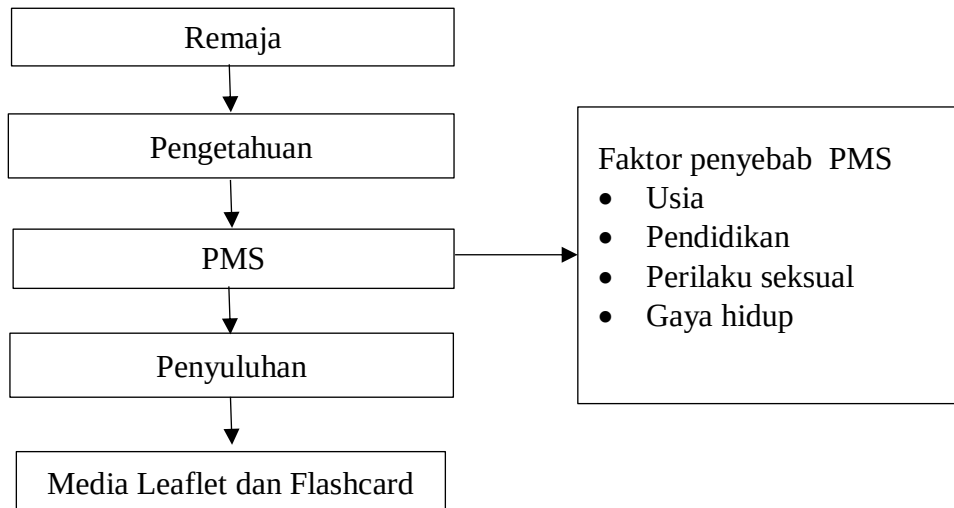
- 1) Untuk umum : Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, setia pada satu pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan intim, menghindari penggunaan narkoba, serta mengikuti edukasi dan sosialisasi tentang HIV/AIDS.
- 2) Untuk Remaja : Tidak melakukan seks pranikah, Mencari info tentang HIV/AIDS, Mendiskusikan HIV/AIDS, Tidak menggunakan NAPZA dan lainnya.

(d) Penatalaksanaan HIV/AIDS

- 1) Meningkatkan ketahanan keluarga
- 2) Biasakan memakai alat-alat sendiri (sikat gigi, pisau cukur).
- 3) Jika disuntik mintalah jarum sekali pakai yang baru.
- 4) Jika ditindik, ditato atau ditusuk jarum yakinkan alat- alatnya telah disterilisasi dengan benar.
- 5) Menggunakan kondom jika salah satu pasangan terkena HIV dan AIDS atau IMS.
- 6) Jika menerima transfusi darah mintalah darah yang telah diperiksa bebas HIV.
- 7) Melakukan VCT.
- 8) Ibu hamil yang terinfeksi HIV/AIDS disarankan rutin kontrol ke dokter, mengonsumsi obat Anti Retro Viral (ARV), menjalani persalinan secara Caesar, dan tidak menyusui bayinya. Pemberian susu formula dianjurkan, asalkan memenuhi standar WHO yaitu Affordable, Feasible, Acceptable, Sustainable, and Safe (AFASS) (Setiyaningrum, 2019)

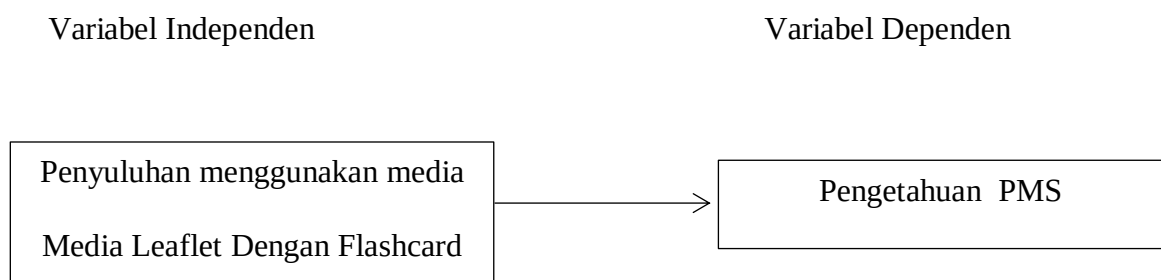
B. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Gambar 2.2 Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Ha: Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang PMS sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan *flashcard*

Ha: Media *flashcard* lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang PMS.